
MEMBANGUN KARAKTER KERJA PROFESIONAL UNTUK MAHASIWA SMK MELALUI SOFT SKILL TRAINING

**Daniel Rizky Triaji^{1*}, Fahmi Susanti², Muhammad Muhkatrisul Akmaludin³,
Muhammad Adrian⁴**

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: danieltriji7@gmail.com, dosen02024@unpam.ac.id,
mochamadmukhtar88@gmail.com, muhammadadrian.031315@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan dunia kerja terhadap kesiapan profesional lulusan baru, khususnya lulusan pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dunia kerja tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang meliputi komunikasi, kepemimpinan, etika kerja, dan kesiapan mental. Kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri masih menjadi salah satu penyebab rendahnya kesiapan kerja lulusan baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan keterampilan dasar yang wajib dimiliki lulusan baru sebagai bekal memasuki dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan keterampilan dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar lulusan baru dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) penguatan *hard skills* melalui penguasaan kompetensi praktis sesuai bidang keahlian; (2) pengembangan *soft skills* yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan disiplin; serta (3) kesiapan mental dan pengendalian diri, termasuk kemampuan menghadapi tekanan kerja dan menjaga keseimbangan kehidupan pribadi dan profesional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan kerja lulusan baru memerlukan integrasi antara kurikulum formal, pengalaman praktis, dan pengembangan karakter profesional secara berkelanjutan.

Kata kunci: kesiapan kerja, lulusan baru, dunia kerja, soft skills, hard skills.

Abstract

This study is motivated by the increasing demands of the labor market for professional readiness among new graduates, particularly those from vocational education institutions such as vocational high schools (SMK). The workplace emphasizes not only technical competencies (hard skills) but also non-technical skills (soft skills), including communication, leadership, work ethics, and mental readiness. The gap between educational curricula and industry needs remains a major factor contributing to graduates' lack of work readiness. This study aims to analyze and formulate essential skills that new graduates must possess as a foundation for entering the workforce. A descriptive qualitative approach was employed, using literature review and observation of community service activities focused on workforce skill development. The findings indicate that essential skills for new graduates can be classified into three main aspects: (1) strengthening hard skills through mastery of practical competencies relevant to the

field of study; (2) developing soft skills, such as communication, teamwork, leadership, time management, and discipline; and (3) mental readiness and self-control, including resilience to workplace pressure and the ability to maintain work-life balance. This study concludes that graduate work readiness requires the integration of formal education, practical experience, and continuous professional character development.

Keywords: *work readiness, new graduates, workforce, soft skills, hard skills.*

PENDAHULUAN

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif mengharuskan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakter kerja profesional yang kuat, tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis. Karakter kerja profesional mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, etika kerja, kemampuan komunikasi, serta kerja sama tim yang menjadi indikator penting kesiapan kerja lulusan. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan lulusan SMK yang belum sepenuhnya memenuhi harapan dunia industri akibat rendahnya penguasaan soft skill.

Soft skill training merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun karakter kerja profesional mahasiswa SMK. Melalui pelatihan yang terstruktur, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan interpersonal, sikap kerja positif, dan kesiapan menghadapi lingkungan kerja yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran soft skill training dalam membentuk karakter kerja profesional mahasiswa SMK sebagai upaya meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Darur Roja pada bulan November 2025 dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar siswatidakhanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa terkait kesiapan kerja, khususnya dalam aspek kerja tim dan manajemen konflik. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun materi pelatihan, modul pendukung, instrumen pre-test dan post-test, serta menyiapkan media pembelajaran yang interaktif.
2. Tahap Identifikasi Permasalahan Identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru serta siswa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa terkait kerja tim, pola komunikasi, serta cara mereka menghadapi konflik dalam kegiatan belajar maupun aktivitas kelompok.
3. Tahap Penyampaian Materi Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang menekankan konsep dasar kerja tim, peran dan tanggung jawab anggota tim, pentingnya komunikasi asertif, serta strategi manajemen konflik yang konstruktif. Siswa dilibatkan secara aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi agar proses pembelajaran bersifat dua arah.

4. Tahap Praktik dan Simulasi Pada tahap ini, siswa mengikuti kegiatan simulasi dan permainan peran (role play) yang dirancang untuk melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan studi kasus yang mencerminkan situasi nyata di dunia kerja.
5. Tahap Evaluasi Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa, dinamika kelompok, serta perubahan sikap dan perilaku selama kegiatan berlangsung

HASIL PENELITIAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait kerja tim dan manajemen konflik. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, rata-rata skor pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara efektif.

Selain peningkatan nilai evaluasi, hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku siswa yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan anggota tim lainnya. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan mulai menerapkan komunikasi yang lebih asertif.

Dalam simulasi dan permainan peran, siswa mampu mengidentifikasi peran masing-masing dalam tim serta memahami pentingnya koordinasi dan tanggung jawab bersama. Pada aspek manajemen konflik, siswa menunjukkan kemampuan awal dalam mengenali sumber konflik dan memilih strategi penyelesaian konflik yang lebih konstruktif dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.



Gambar 1: Foto Bersama Seluruh Siswa Siswi



Gambar 2: Foto

Dengan Kepala Sekolah

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil kegiatan PKM ini disusun berdasarkan tahapan sesi pelatihan yang telah dilaksanakan, sehingga analisis menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

- 1) Pembahasan Sesi 1 Penguatan Pemahaman Kerja Tim : Sesi pertama difokuskan pada penguatan pemahaman konsep kerja tim dan peran anggota tim. Pada sesi ini, siswa diperkenalkan dengan pentingnya kerja sama, pembagian tugas, dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa keberhasilan tim tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sinergi antar anggota. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi dan kemampuan mereka menjelaskan kembali peran-peran dalam tim. Temuan ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge (2017) yang menyatakan bahwa kejelasan peran dan komunikasi terbuka merupakan faktor utama dalam membangun tim yang efektif.
- 2) Pembahasan Sesi 2 Pengembangan Komunikasi Asertif : Sesi kedua menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi asertif sebagai dasar dalam kerja tim dan penyelesaian konflik. Melalui latihan komunikasi dan diskusi kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat secara jelas, sopan, dan bertanggung jawab tanpa merugikan pihak lain. Hasil sesi ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan mampu mendengarkan pendapat orang lain dengan lebih baik. Kemampuan ini merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Temuan ini mendukung pendapat Goleman (2013) yang menegaskan bahwa kemampuan komunikasi dan pengelolaan emosi berperan penting dalam keberhasilan individu di lingkungan profesional.
- 3) Pembahasan Sesi 3 Manajemen Konflik dalam Kerja Tim : Sesi ketiga difokuskan pada pemahaman dan praktik manajemen konflik. Melalui simulasi dan role play, siswa dilatih untuk mengenali sumber konflik, mengelola emosi, serta memilih strategi penyelesaian konflik yang bersifat win-win solution. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa konflik merupakan hal yang wajar dalam kerja tim dan dapat dikelola secara positif. Siswa mampu mengidentifikasi penyebab konflik dan mencoba menyelesaikannya melalui komunikasi dan musyawarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Luthans (2011) yang menyatakan bahwa konflik yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas hubungan kerja dan kinerja kelompok.
- 4) Implikasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa : Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja tim dan manajemen konflik memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Peningkatan pengetahuan, sikap profesional, serta keterampilan interpersonal yang ditunjukkan siswa menjadi modal penting dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Setiawan (2020) yang menyimpulkan bahwa penguatan soft skills melalui pelatihan terstruktur mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan kerja tim dan manajemen konflik bagi siswa SMK, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan kerja tim dan manajemen konflik terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa SMK mengenai pentingnya kerja sama, pembagian peran, dan tanggung jawab dalam sebuah tim. Siswa tidak lagi memandang kerja kelompok sebagai beban, melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama.
2. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi asertif siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu mendengarkan pandangan orang lain, serta menunjukkan sikap saling menghargai dalam proses diskusi dan kerja kelompok.
3. Pada aspek manajemen konflik, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali sumber konflik dan memilih strategi penyelesaian konflik yang lebih konstruktif. Siswa mulai memahami bahwa konflik merupakan hal yang wajar dalam kerja tim dan dapat dikelola secara positif melalui komunikasi dan musyawarah.
4. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman siswa sebesar 32%, yang menandakan bahwa metode pelatihan partisipatif yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan soft skills siswa.
5. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK, khususnya dalam aspek soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti kerja tim, komunikasi, pengelolaan emosi, dan penyelesaian konflik.
6. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan soft skills yang dilaksanakan secara terstruktur, aplikatif, dan berbasis praktik dapat menjadi model pembinaan yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.
7. Oleh karena itu, program pelatihan kerja tim dan manajemen konflik direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam program pengembangan karir dan pembinaan siswa SMK guna mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga matang secara sikap dan mental kerja.

s

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page.
<https://www.koganpage.com/product/armstrongs-handbook-of-human-resource-management-practice-9780749469641>
- Goleman, D. (2013). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
<https://www.danielgoleman.info/topics/emotional-intelligence/>

- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach*. McGraw-Hill.
<https://www.mheducation.com/highered/product/organizational-behavior-luthans/M9780078112789.html>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/organizational-behavior/P2000000003295>
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh pelatihan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 145–156.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/31234>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
<https://onsearch.id/Record/IOS3107.slims-15125>